

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bentuk pelayanan dibidang kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan adanya pemeliharaan peningkatan pelayanan antenatal care, pertolongan dalam proses persalinan, ibu menyusui bayi dan anak balita serta peningkatan deteksi dini risiko kehamilan. Upaya masyarakat dalam mengatasi gawat darurat terkait kehamilan dan persalinan yaitu kesiapsiagaan masyarakat untuk saling tolong menolong (Mappawere, Muchlis dan Samsualam, 2020).

Kehamilan serta persalinan merupakan proses reproduksi alamiah yang dinanti setiap ibu yang menunggu proses kelahiran bayinya, namun kemungkinan besar ada risiko terjadinya komplikasi selama persalinan. Hal tersebut dapat memperburuk kondisi baik ibu maupun bayi selama proses persalinan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan untuk menentukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi harus dilakukan deteksi dini serta penanganan yang benar dan tepat sehingga tidak akan berdampak pada kematian pada ibu dan bayi (Masfufatun, 2021).

Kasus angka kematian ibu merupakan sektor kesehatan di Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, khususnya ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan juga ibu nifas. Kasus ini dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Maftuchan, dkk 2013). Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) didapatkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Negara Indonesia tergolong tinggi mencapai 359/100.000 dari kelahiran hidup sehingga masih menjadi prioritas utama dalam penyelesaian masalah dibidang kesehatan dan angka kelahiran bayi 32/1000 dari kelahiran hidup (Andrew, 2016).

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut kelompok umur di kecamatan Guntur khususnya di Puskesmas Guntur 2 pada tahun 2020 jumlah lahir hidup mencapai 746 terdapat 1 kasus kematian ibu nifas pada kelompok umur  $\geq 35$  tahun, sedangkan pada umur 20-34 tahun tidak ada jumlah kematian ibu hamil, ibu bersalin maupun kematian ibu nifas. Angka kematian bayi pada tahun 2020 mencapai 5 kasus Angka Kematian Bayi (AKB) (Dinas Kesehatan Demak, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Demak tahun 2020, jumlah pertolongan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu bersalin dan ibu nifas di fasilitas kesehatan khususnya di Puskesmas Guntur 2 dengan jumlah 744 di Kabupaten Demak mencapai 100%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga terlatih, semakin tinggi tingkat pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat terhadap persalinan.

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Demak tahun 2020 diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 85,7%. Banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif. Didapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam kategori kurang yaitu mencakup 50,7%. Selain itu juga didapatkan data aktivitas ibu bekerja diluar rumah mencakup 30,5%. Aktivitas kerja diluar rumah inilah yang menjadi faktor penentu rendahnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan. Menurut (Sari dan Mulyono, 2012) pada ibu bekerja pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan serta lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktifitas dalam bekerja. Tingkat pemberian ASI eksklusif yang rendah tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan bayi, karena di dalam ASI banyak sekali zat zat yang terkandung di dalamnya sebagai asupan yang terbaik bagi bayi.

Dalam uraian tersebut, Puskesmas Guntur 2 mengadakan inovasi pelayanan yaitu TERKAM SUSI (Terima Sertifikat Menuju Suka ASI) diperuntukkan bagi ibu menyusui yang sudah sukses menyusui bayinya akan diberikan sertifikat lulus ASI eksklusif. Dengan adanya inovasi pelayanan tersebut, dapat memberikan dukungan untuk mendorong ibu memberikan ASI nya secara eksklusif selama 6 bulan.

Masa nifas adalah masa post partum atau lebih dikenal dengan puerperium berasal dari bahasa latin “Puer” artinya bayi dan “Parous” berarti melahirkan. Masa nifas adalah masa post partum setelah bayi dilahirkan dan keluarnya plasenta, biasanya akan berakhir selama 6 minggu atau 42 hari. Masa nifas merupakan hal yang sangat penting karena dalam kondisi tersebut organ organ mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan persalinan (Sulfianti, dkk 2021).

Pada saat setelah melahirkan terdapat perubahan fisiologi pada sistem reproduksi. Selain itu juga akan terjadi timbulnya laktasi, proses laktasi dimulai pada keadaan bayi menerima dan menelan ASI. Sebagai seorang ibu pada saat post partum yaitu menyusui bayinya. Apabila pada saat menyusui ada keterhambatan dalam pemberian ASI maka akan muncul menyusui tidak efektif, biasanya ditandai dengan bengkaknya payudara dan kondisi puting masuk kedalam (Fernandes dan Cabral, 2020).

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan.

Permasalahan yang muncul ketika menyusui tidak efektif dapat menyebabkan ketidakadekuatan suplai ASI karena ditandai dengan puting masuk kedalam menyebabkan bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, bayi kebingungan dalam mencari puting ibu, bayi rewel pada saat menyusu. Jika masalah tersebut tidak diatasi akan menimbulkan bayi kekurangan nutrisi

sehingga bisa menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan bayi sangat rentan terkena penyakit (Fauzy, dkk 2019).

Cara mengatasi masalah menyusui tidak efektif agar tidak terjadi hambatan dalam memberikan ASI yaitu mempersiapkan terlebih dahulu psikologis ibu untuk mengetahui cara perawatan payudara (*breast care*) serta cara menyusui yang baik dan benar. Perawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif yaitu apabila terjadi pembengkakan payudara, dapat dilakukan kompres dingin dan hangat. Kemudian dilakukan pijat oksitosin guna mempercepat dan memperlancar produksi ASI. Salah satu cara untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif yaitu dilakukan pijat payudara (*breast care*) sebagai upaya merawat payudara guna merangsang otot dada, dilakukan massage yang bertujuan untuk merangsang kelenjar ASI supaya produksi ASI meningkat. Perawatan tersebut, dapat memperlancar pengeluaran ASI tanpa mengurangi produksi ASI (Metti, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus dengan judul “ Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ny.D dengan Post Partum Spontan Di Puskesmas Guntur 2”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Post Partum Spontan Di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak?”

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu memberikan deskripsi terkait pengelolaan menyusui tidak efektif pada Ibu pos partum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

#### **2. Tujuan Khusus**

a. Penulis mampu mendeskripsikan hasil pengkajian pada pengelolaan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

b. Penulis mampu mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada pengelolaan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

c. Penulis mampu mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pengelolaan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

d. Penulis mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pengelolaan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi pada pengelolaan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

f. Penulis mampu mendeskripsikan dokumentasi keperawatan pada pengelolaan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu postpartum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan hal hal positif terhadap penanganan dalam memberikan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan di Puskesmas Guntur 2 Kabupaten Demak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan terkait pengelolaan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan dan juga sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan maternitas.

#### b. Bagi Instansi Pendidikan

Salah satu sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam melaksanakan asuhan keperawatan maternitas.

#### c. Bagi Intstansi Pelayanan Kesehatan

Karya tulis ini dapat dijadikan sebagai sarana referensi dalam pengelolaan dan menambah pengalaman serta pengetahuan bersama bagi tenaga kesehatan dalam mengelola asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan

d. Bagi Pasien, Keluarga, dan Masyarakat

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan.